

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

PT Permodalan Nasional Madani (Persero), selanjutnya disebut PNM, merupakan Lembaga Keuangan Khusus yang didirikan sebagai realisasi komitmen pemerintah untuk mengembangkan, memajukan, serta memelihara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). PNM merupakan solusi strategis pemerintah untuk mengembangkan akses permodalan serta pelatihan bagi para pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan 100% kepemilikan sahamnya dipegang oleh pemerintah, PNM diharapkan tumbuh menjadi lembaga keuangan terdepan yang senantiasa mampu melahirkan pelaku-pelaku UMKM yang tangguh dan mandiri.

PNM didirikan pada 1998 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 38/99 tanggal 29 Mei 1998, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Peraturan No. C-11.609.HT.01.TH.99, tanggal 23 Juni 1998, serta dikukuhkan melalui SK Menteri Keuangan No. 487/KMK.017.1998 tanggal 13 Oktober 1998. Atas dikeluarkannya SK Menteri Keuangan tersebut, PNM resmi menjadi koordinator penyalur kredit program eks BLBI yang sebelumnya dilaksanakan oleh Bank Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1998, PNM belum pernah mengalami pergantian nama.

Dalam memberikan solusi permodalan kepada pelaku UMKM di Indonesia, Perseroan berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi pasar, dengan tetap senantiasa menerapkan studi kelayakan yang dibutuhkan. Hal tersebut dijalankan guna menjaga kelangsungan usaha, efektivitas operasional, serta meningkatkan daya saing Perseroan.

Perseroan secara konsisten menerapkan pendekatan nonkonvensional kepada para nasabah. Selain solusi permodalan, PNM memberikan solusi nonfinansial berupa peningkatan kapasitas guna memberdayakan para pelaku UMKM. Solusi non-finansial tersebut kemudian menempatkan Perseroan pada posisi unik dalam industri pembiayaan di Indonesia. PNM secara konsisten mampu menunjukkan kinerja yang membanggakan. Komitmen, konsistensi, serta kompetensi yang dimiliki, membuat Perseroan mampu menghadirkan berbagai terobosan melalui aksi-aksi korporasi yang tepat guna serta efektif. Kini, setelah 17 tahun beroperasi, PNM telah berkembang menjadi Lembaga Keuangan Khusus bagi UMKM serta Perempuan Pra-Sejahtera yang andal dan terpercaya, dengan 73 Kantor Cabang ULaMM, 372 Kantor Cabang Mekaar dan 666 outlet Unit Layanan Modal Mikro yang tersebar di seluruh Indonesia.

4.2. Program PNM

3.2.1. ULaMM

Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) merupakan layanan pinjaman modal untuk usaha mikro dan kecil. ULaMM merupakan bentuk terobosan bagi Perseroan karena penyaluran pembiayaannya dilakukan secara langsung, baik kepada perorangan maupun Bidang Usaha. ULaMM diluncurkan pada Agustus

2008, dan telah dilengkapi dengan penyertaan pelatihan, jasa konsultasi, pendampingan, serta dukungan pengelolaan keuangan dan akses pasar bagi nasabah. Kini, ULaMM tersebar dalam 666 unit pembiayaan, dengan cakupan wilayah lebih dari 3.000 kecamatan di Indonesia.

3.2.2. Mekaar

Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera yang akan membuka UMKM. Produk layanan yang diluncurkan pada 2015 ini telah dilengkapi dengan penyertaan pendampingan usaha. Selain itu, pelayanan nasabah Mekaar dilakukan secara berkelompok.

4.3. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Kredit Macet PT Permodalan Nasional Madani Jepara yang berjumlah 84 orang.

3.3.1. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang jenis kelamin Kredit Macet PT Permodalan Nasional Madani Jepara dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

		JENIS K,ELAMIN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI LAKI	66	78.6	78.6	78.6
	PEREMPUAN	18	21.4	21.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data SPSS 21 (2020)

Dari tabel di atas berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki terdiri dari 66 orang atau 78,6% dan yang berjenis kelamin perempuan 18 orang atau 21,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kredit Macet PT Permodalan Nasional Madani Jepara paling banyak adalah laki-laki.

3.3.2. Deskripsi Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang usia Kredit Macet PT Permodalan Nasional Madani Jepara dalam tabel berikut :

Tabel 4. 2. Distribusi Umur Responden

UMUR				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	20-25 Tahun	4	4.8	4.8
	26-30 Tahun	24	28.6	33.3
Valid	31-35 Tahun	33	39.3	72.6
	>36 Tahun	23	27.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0

Sumber: Data SPSS 21 (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa umur responden sangat bervariasi. Responden umur 26-30 sebesar 24 orang atau (28.6%) dan presentase paling tinggi ditempati umur responden 31-35 sebesar 33 orang dengan presentase (39,3%) jumlah nasabah yang paling sedikit adalah usia responden 20-25 tahun sebesar 4 orang atau (4,8%).

3.3.3. Deskripsi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data Tingkat Pendidikan Terakhir Nasabah PT Permodalan Nasional Madani Jepara dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3. Pendidikan

PENDIDIKAN					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	SMA	42	50.0	50.0	50.0
	S1	37	44.0	44.0	94.0
	S2	5	6.0	6.0	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data SPSS 21 (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir sangat bervariasi. Responden dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 42 orang atau (50,0%), diikuti tingkat pendidikan S1 sebesar 37 orang atau (44,0%). Sedangkan jumlah tingkat pendidikan sedikit paling sedikit adalah S2 yaitu sebesar 5 orang atau (6,0%).

3.3.4. Deskripsi Responden berdasarkan Penghasilan

Tabel 4. 4. Distribusi Penghasilan

PENGHASILAN					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	<1 Juta	11	13.1	13.1	13.1
	2-5 Juta	66	78.6	78.6	91.7
	6-10 Juta	7	8.3	8.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data SPSS 21 (2020)

Dari tabel di atas berdasarkan penghasilan, responden yang paling dominan adalah nasabah dengan penghasilan 2-5 Juta perbulan yang terdiri dari 66 orang atau 78,6%, diikuti penghasilan <1 Juta perbulan sebanyak 11 orang atau 13,1%, kemudian penghasilan 6-10 Juta perbulan sebanyak 7 orang atau 8,3%.

4.4. Deskripsi Variabel

Untuk mengetahui jawaban yang diberikan responden dari masing-masing variabel yaitu *Capacity (X1)*, *Character (X2)*, *Capital (X3)*, *Condition of Economy (X4)*, *Collateral (X5)* dan *Kredit Macet (Y)* dapat dilakukan analisa deskriptif persentase pada jawaban responden untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

4.4.1 Deskripsi Variabel *Capacity*

Untuk mengungkap data tentang persepsi responden terhadap *Capacity* yang diterapkan di PT Permodalan Nasional Madani Jepara, Pendapat tersebut dapat dinyatakan dengan memberikan skor antara 1 sampai dengan 5, dimana skor tersebut mempunyai arti skor 1 dimaknai sebagai sangat tidak setuju, skor 2 dimaknai dengan tidak setuju, skor 3 dimaknai dengan netral, skor 4 dimaknai dengan setuju dan skor 5 dimaknai dengan sangat setuju, yang dijawabkan dalam pernyataan yang sudah ada dalam kuesioner. Hasil perhitungan jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. 5. Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Capacity*

		Correlations					
		P1.1	P2.1	P3.1	P4.1	P5.1	TOTAL
P1.1	Pearson Correlation	1	.242*	.103	.242*	.126	.503**
	Sig. (2-tailed)		.027	.352	.027	.255	.000
	N	84	84	84	84	84	84
P2.1	Pearson Correlation	.242*	1	.288**	1.000**	.510**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.027		.008	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
P3.1	Pearson Correlation	.103	.288**	1	.288**	.083	.461**
	Sig. (2-tailed)	.352	.008		.008	.454	.000
	N	84	84	84	84	84	84
P4.1	Pearson Correlation	.242*	1.000**	.288**	1	.510**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.008		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
P5.1	Pearson Correlation	.126	.510**	.083	.510**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.255	.000	.454	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.503**	.867**	.461**	.867**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84

Untuk menentukan kevalidan item soal dapat dilihat pada nilai korelasi pada total. Jika terdapat tanda * diatas nilai korelasi berarti soal tersebut valid. Dari kelima soal yang diujikan terdapat 5 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.

4.4.2 Deskripsi Variabel *Character*

Untuk mengungkap data tentang persepsi responden terhadap *Character* yang diterapkan di PT Permodalan Nasional Madani Jepara, Pendapat tersebut dapat dinyatakan dengan memberikan skor antara 1 sampai dengan 5, dimana skor tersebut mempunyai arti skor 1 dimaknai sebagai sangat tidak setuju, skor 2 dimaknai dengan tidak setuju, skor 3 dimaknai dengan netral, skor 4 dimaknai

dengan setuju dan skor 5 dimaknai dengan sangat setuju, yang dijawabkan dalam pernyataan yang sudah ada dalam kuesioner. Hasil perhitungan jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. 6. Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Character*

		Correlations			
		P1.2	P2.2	P3.2	TOTAL
P1.2	Pearson Correlation	1	-.129	.147	.622**
	Sig. (2-tailed)		.242	.182	.000
	N	84	84	84	84
P2.2	Pearson Correlation	-.129	1	-.063	.426**
	Sig. (2-tailed)	.242		.569	.000
	N	84	84	84	84
P3.2	Pearson Correlation	.147	-.063	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	.182	.569		.000
	N	84	84	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.622**	.426**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84

Untuk menentukan kevalidan item soal dapat dilihat pada nilai korelasi pada total. Jika terdapat tanda * diatas nilai korelasi berarti soal tersebut valid. Dari ketiga soal yang diujikan terdapat 3 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2 dan 3.

4.4.3 Deskripsi Variabel *Capital*

Untuk mengungkap data tentang persepsi responden terhadap Capital yang diterapkan di PT Permodalan Nasional Madani Jepara, Pendapat tersebut dapat dinyatakan dengan memberikan skor antara 1 sampai dengan 5, dimana skor tersebut mempunyai arti skor 1 dimaknai sebagai sangat tidak setuju, skor 2 dimaknai dengan tidak setuju, skor 3 dimaknai dengan netral, skor 4 dimaknai dengan setuju dan skor 5 dimaknai dengan sangat setuju, yang dijawabkan dalam

pernyataan yang sudah ada dalam kuesioner. Hasil perhitungan jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. 7. Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Capital*

		Correlations			
		P1.3	P2.3	P3.3	TOTAL
P1.3	Pearson Correlation	1	.100	-.183	.520**
	Sig. (2-tailed)		.365	.096	.000
	N	84	84	84	84
P2.3	Pearson Correlation	.100	1	-.219*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.365		.045	.000
	N	84	84	84	84
P3.3	Pearson Correlation	-.183	-.219*	1	.318**
	Sig. (2-tailed)	.096	.045		.003
	N	84	84	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.520**	.690**	.318**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	
	N	84	84	84	84

Untuk menentukan kevalidan item soal dapat dilihat pada nilai korelasi pada total. Jika terdapat tanda * diatas nilai korelasi berarti soal tersebut valid. Dari ketiga soal yang diujikan terdapat 3 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2 dan 3.

4.4.4 Deskripsi Variabel *Condition of Economy*

Untuk mengungkap data tentang persepsi responden terhadap Condition of Economy yang diterapkan di PT Permodalan Nasional Madani Jepara, Pendapat tersebut dapat dinyatakan dengan memberikan skor antara 1 sampai dengan 5, dimana skor tersebut mempunyai arti skor 1 dimaknai sebagai sangat tidak setuju, skor 2 dimaknai dengan tidak setuju, skor 3 dimaknai dengan netral, skor 4 dimaknai dengan setuju dan skor 5 dimaknai dengan sangat setuju, yang

dijawabkan dalam pernyataan yang sudah ada dalam kuesioner. Hasil perhitungan jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 8. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Condition of Economy

		Correlations						
		P1.4	P2.4	P3.4	P4.4	P5.4	P6.4	TOTAL
P1.4	Pearson Correlation	1	.264 [*]	-.079	1.000 ^{**}	-.066	.617 ^{**}	.803 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.015	.474	.000	.553	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84
P2.4	Pearson Correlation	.264 [*]	1	-.058	.264 [*]	-.221 [*]	.210	.470 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.015		.598	.015	.044	.055	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84
P3.4	Pearson Correlation	-.079	-.058	1	-.079	.183	-.146	.268 [*]
	Sig. (2-tailed)	.474	.598		.474	.096	.185	.014
	N	84	84	84	84	84	84	84
P4.4	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.264 [*]	-.079	1	-.066	.617 ^{**}	.803 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.474		.553	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84
P5.4	Pearson Correlation	-.066	-.221 [*]	.183	-.066	1	-.223 [*]	.249 [*]
	Sig. (2-tailed)	.553	.044	.096	.553		.042	.023
	N	84	84	84	84	84	84	84
P6.4	Pearson Correlation	.617 ^{**}	.210	-.146	.617 ^{**}	-.223 [*]	1	.625 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.055	.185	.000	.042		.000
	N	84	84	84	84	84	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.803 ^{**}	.470 ^{**}	.268 [*]	.803 ^{**}	.249 [*]	.625 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	.000	.023	.000	
	N	84	84	84	84	84	84	84

Untuk menentukan kevalidan item soal dapat dilihat pada nilai korelasi pada total. Jika terdapat tanda * diatas nilai korelasi berarti soal tersebut valid. Dari keenam soal yang diujikan terdapat 6 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5 dan 6

4.4.5 Deskripsi Variabel *Collateral*

Untuk mengungkap data tentang persepsi responden terhadap *Collateral* yang

Correlations

diterapkan di PT Permodalan Nasional Madani Jepara, Pendapat tersebut dapat dinyatakan dengan memberikan skor antara 1 sampai dengan 5, dimana skor tersebut mempunyai arti skor 1 dimaknai sebagai sangat tidak setuju, skor 2 dimaknai dengan tidak setuju, skor 3 dimaknai dengan netral, skor 4 dimaknai dengan setuju dan skor 5 dimaknai dengan sangat setuju, yang dijawabkan dalam pernyataan yang sudah ada dalam kuesioner. Hasil perhitungan jawaban responden dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 9. Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Collateral*

pat tersebut dapat dinyatakan dengan memberikan skor antara 1 sampai dengan 5, dimana skor tersebut mempunyai arti skor 1 dimaknai sebagai sangat tidak setuju, skor 2 dimaknai dengan tidak setuju, skor 3 dimaknai dengan netral, skor 4 dimaknai dengan setuju dan skor 5 dimaknai dengan sangat setuju, yang dijawabkan dalam pernyataan yang sudah ada dalam kuesioner. Hasil perhitungan jawaban responden dapat sebagai berikut:

Tabel 4. 10. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kredit Macet

		Correlations							
		P1.Y	P2.Y	P3.Y	P4.Y	P5.Y	P6.Y	P7.Y	TOTAL
P1.Y	Pearson Correlation	1	.216*	-.031	.004	-.046	.092	.314**	.473**

	Sig. (2-tailed)		.048	.783	.969	.680	.406	.004	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
P2.Y	Pearson	.216*	1	.010	.170	.084	.347**	.028	.493**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.048		.929	.123	.447	.001	.800	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
P3.Y	Pearson	-.031	.010	1	.401**	.387**	-.091	.486**	.611**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.783	.929		.000	.000	.409	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
P4.Y	Pearson	.004	.170	.401**	1	.306**	.072	-.018	.501**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.969	.123	.000		.005	.517	.867	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
P5.Y	Pearson	-.046	.084	.387**	.306**	1	.268*	.083	.535**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.680	.447	.000	.005		.014	.455	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
P6.Y	Pearson	.092	.347**	-.091	.072	.268*	1	.019	.419**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.406	.001	.409	.517	.014		.863	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
P7.Y	Pearson	.314**	.028	.486**	-.018	.083	.019	1	.586**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.004	.800	.000	.867	.455	.863		.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84
TOTAL	Pearson	.473**	.493**	.611**	.501**	.535**	.419**	.586**	1
	Correlation								
L	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84

Untuk menentukan kevalidan item soal dapat dilihat pada nilai korelasi pada total. Jika terdapat tanda * diatas nilai korelasi berarti soal tersebut valid. Dari ketujuh soal yang diujikan terdapat 7 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7

4.5. Analisis Data

4.4.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner yang telah diajukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan dari mereka. Sedangkan yang dimaksud dengan responden dalam penelitian ini adalah Nasabah PT Permodalan Nasional Madani Jepara. Dalam Kuesioner penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri satu variabel terikat dan dua variabel bebas dengan pernyataan yang diajukan kepada responden.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu variabel. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. r hitung diperoleh dari hasil output SPSS, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r table untuk *degree of freedom* $df = n - 2$, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $(n) = 84$. Maka besarnya df dihitung $df = 84 - 2 = 82$. Dengan $df = 82$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel $= 0.1807$. Untuk itu sah tidaknya data dalam penelitian ini dapat dilihat melalui rumusan : Jika hasil r hitung $> r$ tabel (signifikasi 0,5) = valid dan Jika hasil r hitung $< r$ tabel (signifikasi 0,5) = tidak valid.

Dari rumusan tersebut dibawah ini akan diketahui valid atau tidaknya pernyataan dalam kuesioner penelitian. Berdasarkan pengujian validitas dengan bantuan program IBM SPSS versi 21 kepada 84 responden diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 11. Hasil Uji Validitas

Variabel	No	R Hitung	R Tabel	Kriteria
Capacity	1	0,503	0.1807	Valid
	2	0,867	0.1807	Valid
	3	0,461	0.1807	Valid
	4	0,867	0.1807	Valid
	5	0,718	0.1807	Valid
Character	1	0,622	0.1807	Valid
	2	0,426	0.1807	Valid
	3	0,655	0.1807	Valid
Capital	1	0,520	0.1807	Valid
	2	0,690	0.1807	Valid
	3	0,318	0.1807	Valid
Condition of Economy	1	0,803	0.1807	Valid
	2	0,470	0.1807	Valid
	3	0,268	0.1807	Valid
	4	0,803	0.1807	Valid
	5	0,249	0.1807	Valid
	6	0,625	0.1807	Valid
Collateral	1	0,687	0.1807	Valid
	2	0,476	0.1807	Valid
	3	0,460	0.1807	Valid
	4	0,677	0.1807	Valid
	5	0,628	0.1807	Valid
	6	0,716	0.1807	Valid
	7	0,802	0.1807	Valid
Kredit Macet	1	0,473	0.1807	Valid
	2	0,493	0.1807	Valid
	3	0,611	0.1807	Valid
	4	0,501	0.1807	Valid
	5	0,535	0.1807	Valid
	6	0,419	0.1807	Valid
	7	0,586	0.1807	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variable-variabel yang digunakan memiliki koefisien korelasi yang lebih besar di banding dengan r tabel = 0. Sehingga semua indikator yang ada dalam penelitian ini adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan atau kepercayaan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diberikan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila diajukan pertanyaan yang sama.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu pernyataan dari kuesioner yang merupakan gambaran dari indikator variabel atau konstruk yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan dari mereka. Untuk itu suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden atas pernyataan yang diajukan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

Kuesioner penelitian yang sudah disebar didalamnya terdapat empat variabel yang terdiri satu variabel terikat dan lima variabel bebas dengan total 31 (tiga puluh satu) pernyataan yang diajukan kepada responde. Sedangkan pengujian reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach's*, Jika hasil Alpha Cronbach $> 0,60$ = reliabel dan Jika hasil Alpha Cronbach $< 0,60$ = tidak reliabel

Dari rumusan tersebut dibawah ini akan diketahui reliabel atau tidaknya pernyataan dalam kuesioner penelitian. Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan bantuan program IBM SPSS versi 21 kepada responden diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 12. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria Alpha	Keterangan
Capacity	0,781	0,60	Reliabel
Character	0,678	0,60	Reliabel
Capital	0,684	0,60	Reliabel
Condition of Economi	0,794	0,60	Reliabel
Collateral	0,786	0,60	Reliabel
Kredit Macet	0,773	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *croanbach alpha* (α) masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuesioner yang handal karena nilai cronbach alpha hitung lebih besar dibandingkan criteria alpha (0,60).

4.4.3 Uji Asumsi Klasik.

4.4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk menguji probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal atau menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov*, dengan ketentuan apabila nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 13. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57693735
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.049
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244

Sumber : Data Diolah SPSS, 2020

Dari uji normalitas tabel 4.11 besarnya Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,025 dan signifikan pada 0,244 dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig > 0,05.

4.4.3.2 Uji Heteroskedastiditas dengan Uji *Glejser*

Dalam penelitian ini uji gletser dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* pada gambar berikut ini:

Tabel 4. 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.075	3.420		-.022	.983
Capacity	.052	.048	.117	1.078	.284
Character	.047	.146	.038	.323	.748
Capital	.121	.191	.074	.635	.527
Condotion of Economy	.003	.062	.005	.046	.964
Collateral	-.070	.037	-.219	-1.876	.064

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Capacity* adalah $0,284 > 0,05$, nilai signifikan variabel *Character* adalah $0,748 > 0,05$, nilai signifikan variabel *Capital* adalah $0,527 > 0,05$, Nilai signifikan variabel *Condotion of Economy* adalah $0,964 > 0,05$ dan nilai signifikan variabel *Collateral* adalah $0,064 > 0,05$ Dalam Maka model regresi diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Atau bisa dikatakan sebagai alat untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen (X), dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen (Y) secara parsial. Dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh data seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4. 15. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.611	5.400		3.076	.003
Capacity	.086	.075	.090	1.141	.257
Character	.106	.230	.040	.460	.646
Capital	-.179	.301	-.051	-.595	.553
Condition of Economy	.002	.098	.002	.022	.983
Collateral	.500	.059	.717	8.448	.000

Sumber : Data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan nilai *coefficients* dalam tabel diatas, maka dapat dijabarkan dalam rumus persamaan regresi seperti dibawah ini :

$$Y = 16,611 + 0,086 X_1 + 0,106 X_2 - 0,179 X_3 + 0,002 X_4 + 0,500 X_5 + e$$

Setelah terbentuk rumusan persamaan regresi linear berganda, berikut adalah interpretasi yang dapat menjelaskan rumusan tersebut :

1. Konstanta variabel dependent sebesar 16,611, artinya apabila *Capacity* (X_1), *Character* (X_2), *Capital* (X_3), *Condition of Economy* (X_4), *Collateral* (X_5) dan Kredit Macet (Y) nilainya sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependen sebesar 16,611.
2. Koefisien regresi pada variabel *Capacity* (X_1) berpengaruh positif terhadap Kredit Macet (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,086, artinya jika *Capacity* berpengaruh positif terhadap Kredit Macet pada PT Permodalan Nasional Madani Jepara. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *Capacity*, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi meningkatnya Kredit Macet.

3. Koefisien regresi pada variabel *Character* (X2) berpengaruh positif terhadap Kredit Macet (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,106, artinya jika *Character* berpengaruh positif terhadap Kredit Macet pada PT Permodalan Nasional Madani Jepara. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *Character*, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi meningkatnya Kredit Macet.
4. Koefisien regresi pada variabel *Capital* (X3) berpengaruh positif terhadap Kredit Macet (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,179, artinya jika *Capital* berpengaruh positif terhadap Kredit Macet pada PT Permodalan Nasional Madani Jepara. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *Capital*, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi meningkatnya Kredit Macet.
5. Koefisien regresi pada variabel *Condition of Economy* (X4) berpengaruh positif terhadap Kredit Macet (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,002, artinya jika *Condition of Economy* berpengaruh positif terhadap Kredit Macet pada PT Permodalan Nasional Madani Jepara. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *Condition of Economy*, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi meningkatnya Kredit Macet.
6. Koefisien regresi pada variabel *Collateral* (X5) berpengaruh positif terhadap Kredit Macet (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,500, artinya jika *Condition of Economy* berpengaruh positif terhadap Kredit Macet pada PT Permodalan Nasional Madani Jepara. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan

variabel *Capacity*, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi meningkatnya Kredit Macet

4.4.5 Uji Hipotesis

4.4.5.1 Uji Parsial (T-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial serta menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak.

Maka langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

- a) Menentukan H_a dan H_0
- b) Mencari t-hitung dan menetapkan taraf signifikansi Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi (α) sebesar 5%.
- c) Mencari t-tabel dengan mencari pada df (degree of freedom) = $n-k$, tingkat signifikansi 0,05 tabel, dan dengan menggunakan tabel t two tailed test ($\alpha/2$) sebesar 0.025. df (degree of freedom) = $n-k$ didapat dari t-tabel.
- d) Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi)
 - 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak berpengaruh secara signifikan
 - 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya berpengaruh secara signifikan.
- e) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel, untuk masing- masing hipotesis.

Tabel 4. 16. Uji Signifikasi Parameter Individual Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.611	5.400		3.076	.003
	Capacity	.086	.075	.090	1.141	.257
	Character	.106	.230	.040	.460	.646
	Capital	-.179	.301	-.051	-.595	.553
	Condotion of Economy	.002	.098	.002	.022	.983
	Collateral	.500	.059	.717	8.448	.000

Dalam tabel sebelumnya telah diperoleh nilai t hitung dan signifkasinya. Sedangkan pada derajat kebebasan ($84 - 3 = 81$) dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh nilai t tabel sebesar 0,1818 , Berikut adalah interpretasi yang dapat menjelaskan uji signifkasi parameter individual secara lebih rinci :

1. Hubungan Variabel *Capacity* Terhadap Kredit Macet.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,141 yang berarti nilai $t_{hitung} >$ (lebih besar dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar 0,1818, dengan nilai signifikansi $0,257 >$ (lebih besar dari) 0,005. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 adalah variabel *Capacity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kredit Macet.

2. Hubungan Variabel *Character* Terhadap Kredit Macet.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,460 yang berarti nilai $t_{hitung} >$ (lebih besar dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar 0,1818, dengan nilai signifikansi $0,646 >$ (lebih besar dari) 0,005. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 adalah variabel *Character* yang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kredit Macet.

3. Hubungan Variabel *Capital* Terhadap Kredit Macet.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,595 yang berarti nilai $t_{hitung} >$ (lebih besar dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar 0,1818, dengan nilai signifikansi $0,553 >$ (lebih besar dari) 0,005. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 adalah variabel *Capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kredit Macet.

4. Hubungan Variabel *Condition of Economy* Terhadap Kredit Macet.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,022 yang berarti nilai $t_{hitung} <$ (lebih kecil dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar 0,1818, dengan nilai signifikansi $0,983 >$ (lebih besar dari) 0,005. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 adalah variabel *Condition of Economy* yang tidak berpengaruh terhadap Kredit Macet.

5. Hubungan Variabel *Collateral* Terhadap Kredit Macet.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh t_{hitung} sebesar 8,448 yang berarti nilai $t_{hitung} >$ (lebih besar dari) t_{tabel} yang bernilai sebesar 0,1818, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ (lebih kecil dari) 0,005. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 adalah variabel *Collateral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Macet.

4.4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau biasa disebut dengan uji f menunjukkan apakah semua variabel *Capacity*, *Character*, *Capital*, *Condition of Economy*, dan *Collateral* yang dimasukkan di model (variabel independen) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel Kredit Macet (variabel dependen). Df

= $k-1$ berarti $5 - 2 = 3$ dan $df_2 = n - k$ berarti $84 - 3 = 81$ Dengan F tabel 2,72, Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 17. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.268	5	43.854	16.573	.000 ^b
	Residual	206.399	78	2.646		
	Total	425.667	83			

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis uji ANOVA atau F dengan menggunakan perhitungan analisa regresi berganda menggunakan program IBM SPSS statistic 21 maka dapat diperoleh F_{hitung} sebesar $16,573 > F_{tabel}$ sebesar 2,72 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi *Capacity*, *Character*, *Capital*, *Condition of Economy*, dan *Collateral* serta secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kredit Macet (Y). Dari penjabaran tersebut maka kesimpulan dari Uji signifikansi simultan (uji F) adalah menerima H_0 dan menolak H_a .

4.4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Selain uji t dan uji f , penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi, dimana uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen yang meliputi *Capacity* (X1), *Character* (X2), *Capital* (X3), *Condition of Economy* (X4), dan *Collateral* (X5) dalam menerangkan variasi variabel dependen Kredit Macet (Y). Tabel dibawah

ini akan memberikan gambaran seberapa kuat variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen

Tabel 4. 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.484	1.62670

Sumber : Data diolah SPSS 21 (2020)

Berdasarkan hasil output dalam tabel *model summary* diatas nilai korelasi (R) menunjukkan bahwa nilai gabungan semua variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,484. Sedangkan nilai koefisien determinasi memiliki nilai adjusted R square sebesar 0,515. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen yaitu *Capacity, Character, Capital, Condition of Economy, dan Collateral* mempunyai pengaruh sebesar 51,6% terhadap variabel dependen Kredit Macet, sedangkan sisanya sebesar 48,4% ($100\% - 48,4\% = 51,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Variabel *Capacity* terhadap Kredit Macet

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *capacity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit macet. Bahwa jika *capacity* yang dimiliki nasabah meningkat, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

Hasil dari hubungan *Capacity* terhadap Kredit Macet bisa disimpulkan bahwa *Capacity* adalah salah satu faktor dalam mempengaruhi meningkatnya Kredit Macet. Jika nasabah tersebut mempunyai kemampuan untuk menjalankan

usaha maka beban usaha yang ditimbulkan seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan baku biaya operasional akan semakin meningkat dan berpengaruh terhadap keuangan nasabah, dan jika usaha tersebut tidak beroperasi dengan baik maka pendapatan akan semakin rendah, karena kegagalan usaha tersebut akan menimbulkan kredit macet.

Pemberi kredit sangat diperlukan kemampuan dari pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dalam bidang usahanya. Apabila pihak manajemen mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengelola usahanya, maka risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur dalam memberikan keputusan kreditnya akan besar. Untuk itu upaya yang dilakukan oleh pihak pemutus kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit yaitu dengan melihat tingkat pendidikan yang dimiliki nasabah. Memang pendidikan bukan salah satu faktor utama, akan tetapi dengan memiliki pendidikan maka akan diketahui wawasan yang luas serta kemampuan yang dimiliki pihak nasabah dalam mengembalikan dana.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati (2017) yang mengatakan bahwa *capacity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit macet. Hal ini dijelaskan apabila calon debitur mempunyai sumber dana yang berasal dari pendapatan tetap, punya kemampuan membayar angsuran secara konsisten dan rutin jika punya kemampuan untuk menyelesaikan tagihan kredit tepat waktu, hal tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas kredit debitur.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny (2016) menyatakan bahwa *capacity* tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Hal ini dijelaskan karena calon kreditur kurang mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan pinjaman kreditnya. Karena terkadang awal mula pihak calon kredit bersedia dan siap untuk melakukan pembayaran pinjaman setiap bulan namun pada kenyataannya sering terjadi keterlambatan pembayaran pinjaman kredit. Hal itu yang menjadikan pihak kreditur enggan untuk memberikan pinjaman kredit kepada calon kreditur.

4.6.2 Pengaruh Variabel *Character* terhadap Kredit Macet

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *character* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit macet. Bahwa jika *character* nasabah meningkat maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

Hasil dari hubungan *Character* terhadap Kredit Macet bisa disimpulkan bahwa *Character* adalah salah satu faktor dalam mempengaruhi meningkatnya Kredit Macet. Jika nasabah tersebut mempunyai kemampuan bayar yang baik tapi memiliki gaya hidup mewah, kebiasaan boros, sehingga akan menimbulkan permasalahan dalam siklus keuangan nasabah yang akan mempengaruhi pembayaran angsurannya dibank, karena uang yang akan digunakan untuk membayar terpakai untuk memenuhi gaya hidup nasabah.

Keputusan pemberian kredit didasari oleh kepercayaan pihak pemutus kredit bahwa nasabah memiliki moral yang baik, watak nasabah yang dikenal baik

serta sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Apabila debitur dinilai kredibilitasnya positif, maka tingkat terjadinya resiko tak tertagihnya hutang semakin kecil sehingga kreditur dalam memutuskan pemberian kredit semakin besar.

Untuk memutuskan pemberian kredit juga tidak lepas dari reputasi perusahaan dimata relasi, karena akan diketahui karakter yang sebenarnya dari pemilih perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari adanya kerja sama antar perusahaan dalam menilai reputasi perusahaan. Dalam hal ini pihak pemutus kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit juga perlu menilai bagaimana reputasi perusahaan dimata relasi-relasi yang pernah melakukan kerja sama. Apalagi bila pemutus kredit juga mampu melihat kondisi tempat tinggal pemilih perusahaan, maka akan tampak jelas layak tidaknya para pemilih perusahaan tersebut diberikan kredit atau tidak.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang mengatakan bahwa *character* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit macet. Hal ini dijelaskan bahwa calon kreditur dengan *character* yang baik seperti memiliki itikad serta tanggungjawab untuk melunasi hutang-hutangnya, punya gaya hidup sederhana, punya komitmen terhadap perjanjian kredit maka akan meningkatnya kualitas kredit macet.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny (2016) menyatakan bahwa *character* tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Hal ini dijelaskan bahwa kreditur tidak melihat dari sisi watak, tanggung

jawab dan sifat nasabah dari luar saja dalam hal pemberian pinjaman dana. Keputusan pemberian pinjaman dana harus sesuai dengan kaidah dan persyaratan yang sudah dijadikan pedoman oleh pihak kreditur selama ini dan sebagai calon kreditur harus dan mampu untuk memenuhinya.

4.6.3 Pengaruh Variabel *Capital* terhadap Kredit Macet

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit macet. Bahwa semakin tinggi *capital* yang dimiliki nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

Hasil dari hubungan *Capital* terhadap Kredit Macet bisa disimpulkan bahwa *Capital* adalah salah satu faktor dalam mempengaruhi meningkatnya Kredit Macet. Semakin banyak modal yang dimiliki nasabah dan masih mengambil pinjaman di lembaga keuangan lain, akan berakibat pada pembengkakan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga kondisi keuangan nasabah tersebut kurang sehat karena pengeluaran dan pendapatan tidak seimbang yang akan berakibat pada penurunan kondisi keuangan nasabah.

Peranan besar dalam menentukan layak atau tidaknya pihak pemutus kredit dalam memberikan keputusan kredit. Hal ini sangat diperlukan sekali guna melihat kemampuan debitur dalam membayar kredit. Untuk itu upaya yang diperlukan oleh pihak manajemen pemberi kredit mempertimbangkan modal yang dimiliki calon debitur dalam mengelola usahanya. Artinya bahwa pihak pemutus kredit sebelum memutuskan pemberian kredit harus melihat sumber mana atau

modal yang dimiliki nasabah, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, kemudian diketahui berapa modal sendiri dan beberapa modal pinjaman.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski (2015) yang mengatakan bahwa *capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit macet. Hal ini dijelaskan jika calon kreditur mempunyai jaminan yang kuat, modal yang kuat serta sumber penghasilan yang tetap ditambah punya simpanan uang di bank maka akan meningkatkan kualitas kredit macet.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriana (2017) dan Fanny (2016) menyatakan bahwa *capital* tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Hal ini dijelaskan karena calon debitur dari sisi penghasilan tidak mempunyai kejelasan atau penghasilan tetap. Sisi lain seperti usaha yang dijalani memiliki omset yang tidak bisa diprediksi setiap bulannya. Hal tersebut yang menjadikan pihak kreditur tidak berani memberikan pinjaman kredit kepada calon debitur.

4.6.4 Pengaruh Variabel *Condition of Economy* terhadap Kredit Macet

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *condition of economy* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Bahwa semakin baik *condition of economy* nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

Hasil dari hubungan *Condition of Economy* terhadap Kredit Macet bisa disimpulkan bahwa *Condition of Economy* adalah salah satu faktor dalam

mempengaruhi meningkatnya Kredit Macet. Kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang tidak dapat di prediksi, sehingga usaha nasabah tersebut mampu apa tidak untuk bertahan dalam keadaan ekonomi yang semakin majemuk. Jika usahanya nasabah tersebut tidak mampu untuk bersaing dan bertahan dikondisi ekonomi yang majemuk akan menyebabkan berkurangnya keuntungan nasabah sehingga lambat laun akan berpengaruh terhadap ketepatan pembayaran angsuran nasabah. Dan apakah usaha tersebut rawan terkena bencana alam tahunan apa tidak seperti banjir, tanah longsor dan konflik masyarakat karena jika terjadi bencana otomatis akan mempengaruhi kemampuan bayar nasabah, karena usaha tersebut akan berhenti beroperasi.

Kondisi ekonomi nasabah perlu menjadi bagi para pemutus kredit dalam menentukan layak atau tidaknya nasabah diberikan kredit. Untuk itu upaya yang perlu diterapkan oleh pihak pejabat pemutus kredit dengan mempertimbangkan jenis usaha yang dilakukan pemilik perusahaan. Artinya bahwa apabila jenis usaha tersebut sangat prospektif sehingga dapat memajukan usaha perusahaan, maka akan mempengaruhi bagi pihak pemutus kredit mengambil keputusan memberikan kredit.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2016) yang mengatakan bahwa *condition of economy* tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Hal ini dijelaskan jika calon debitur mempunyai usaha milik pribadi dan usaha yang dimiliki prospek kedepannya serta perkembangannya bisa diprediksi meningkat maka akan terjadi peningkatan kualitas debitur

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski (2015) menyatakan bahwa *condition of economy* berpengaruh positif terhadap kredit macet. Hal ini dijelaskan calon debitur belum pantas atau layak diberi kredit karena pihak kreditur sebelum memberikan dana pinjaman melihat kelayakan dari calon debitur sekarang dan yang akan datang mampu atau tidak dalam hal membayar kredit yang diberikan.

4.6.5 Pengaruh Variabel *Collateral* terhadap Kredit Macet

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *collateral* berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet. Bahwa semakin tinggi *collateral* yang dimiliki nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

Hasil dari hubungan *Collateral* terhadap Kredit Macet bisa disimpulkan bahwa *Collateral* adalah salah satu faktor dalam mempengaruhi meningkatnya Kredit Macet. Karena besarnya nilai agunan lebih besar dari plafond pinjaman nasabah, karena nilai agunan tidak bisa dilikuidasi 100 % dari jumlah plafond yang diberikan bank. Sehingga total plafond lebih kecil dari nilai agunan yang diagunkan di lembaga keuangan dan jika terjadi wan prestasi atau gagal bayar maka lembaga keuangan tersebut bisa mendaftarkan lelang agunan yang dijaminan ke KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang) sehingga dapat menyelesaikan permasalahan nasabah yang gagal bayar.

Jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan secepat mungkin. Untuk itu upaya yang dilakukan oleh pihak pemutus kredit antara lain harus dengan tegas

meminta jaminan yang diberikan, seperti status kepemilikan tanah dari pemilik perusahaan. Banyaknya agunan dari debitur seperti sertifikat tanah, mobil, rumah dan lain-lain dapat menjadi aspek penting bagi pemutus kredit dalam memberikan kredit. Karena banyaknya agunan yang dimiliki debitur maka kemungkinan risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur tidak segan-segan akan mengabdikan pemberian kredit.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati (2015) yang mengatakan bahwa *collateral* berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet. Hal ini dijelaskan jika calon debitur punya nilai jual jaminan berupa jaminan fisik serta jaminan merupakan dokumen asli kepemilikan seperti sertifikat, BPKB atau lainnya yang melebihi plafond kredit yang dipinjam maka akan berdampak pada peningkatan kualitas kredit debitur.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny (2015) menyatakan bahwa *collateral* tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Hal ini dijelaskan calon debitur tidak mempunyai jaminan yang mumpuni atau kuat sebagai dasar untuk dukungan pinjaman. Karena pinjaman akan diberikan oleh pihak kreditur apabila jaminan tersebut kuat atau mampu dijadikan jaminan jika terjadi sesuatu hal seperti calon debitur tidak mampu lagi untuk membayar.